

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan sumber belajar, metode penyampaian, strategi pembelajaran pada suatu lingkungan belajar¹. Pembelajaran juga dapat di definisikan sebagai suatu bantuan yang di berikan oleh pendidik kepada peserta didik supaya dapat terjadi perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan dan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. sehingga dalam hal ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan². Oleh karenanya, proses pembelajaran sudah di jelaskan dalam undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwasannya pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam satu lingkungan belajar³. Dalam proses pembelajaran pada lingkungan belajar, komponen yang ikut mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran tidak hanya berasal dari komponen utama saja, yakni peserta didik, guru dan sumber belajar, melainkan komponen- komponen pendukung yang lain seperti model pembelajaran. Selain itu, kualitas dan keberhasilan dalam pembelajaran juga turut di pengaruhi oleh kompetensi yang

¹ Aprida pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “belajar dan pembelajaran,” *FITRAH*, 2, 3 (2017): 333–52.

² Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *belajar dan pembelajaran (4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis)*, 1 ed. (Sulawesi Selatan: CV kaffah learning center, 2019), 13.

³ “undang-undang Republik indonesia tentang sistem pendidikan nasional” (Republik indonesia, 2003).

dimiliki oleh guru, serta ketepatannya dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu perangkat yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu sistem pendukung dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran. Model pembelajaran memiliki posisi yang urgen dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini sebagai salah satu langkah guna mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Dengan adanya Model pembelajaran diharapkan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi peningkatan kemampuan peserta didik untuk mendapatkan ilmu yang telah di berikan⁴.

Model Pembelajaran juga dapat di fahami sebagai bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang di sajikan secara khas oleh guru, atau dapat di pahami dengan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi serta teknik pembelajaran⁵. Model pembelajaran dapat di artikan pula sebagai bentuk atau desain spesifik yang dirancang secara sistematis berdasarkan teori belajar atau landasan pemikiran cara peserta didik belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran⁶. Oleh sebab itu, model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan di gunakan. termasuk didalamnya tujuan- tujuan pembelajaran, tahap- tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan

⁴linda ari wibowo dan Lamtioma Rinca Pardede, “peran guru dalam menggunakan model pembelajaran collaboration learning terhadap kreatifitas siswa dalam belajar,” *Universitas Indraprasta PGRI*, 2019, 201–8.

⁵ Helmiati, *Model pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 19–20.

⁶Nurliana Nasution, Nizwardi Jalinus, dan Syahril, *Buku Model Blanded Learning*, 1 ed. (Pekanbaru: Unilak press, 2019), 14.

pembelajaran, serta pengelolaan kelas⁷. Model pembelajaran di susun berdasarkan berbagai prinsip maupun teori belajar yang mengaktifkan siswa untuk belajar. Tokoh- tokoh pendidikan menyusun model pembelajaran berdasarkan pada prinsip- prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis system serta teori- teori pendukung lainnya⁸.

Kebanyakan, pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisif. Yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang di berikan guru atau yang ada pada buku pelajaran. Misalnya pembelajaran klasikal yang masih di dominasi dengan metode ceramah. Sehingga membuat siswa pasif dalam mencari serta mengolah informasi- informasi pengetahuan. Selain itu, proses pembelajaran terasa membosankan bagi peserta didik⁹. padahal seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan harus mampu mencetak sumber daya manusia dalam hal ini peserta didik yang kompeten dan berkualitas. Dalam kurikulum 2013, salah satu perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi yang mengaktifkan peserta didik dan melatih kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik. K-13 adalah adalah kurikulum yang berbasis kompetensi, yang mana didalamnya dirumuskan secara terpadu yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, hendaknya kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

⁷Muhammad afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina puspita Wardani, *model dan metode pembelajaran di sekolah*, 1 ed. (Semarang: Unissula Press, 2013), 15.

⁸ Nur Rahmah, "pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa," *Al- khwarizmi*, 1, 2 (2014): 91–102.

⁹ pane dan Darwis Dasopang, "belajar dan pembelajaran," 2017.

Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran disini di maknai dengan melibatkan kemampuan peserta didik secara maksimal untuk menggali dan mengidentifikasi informasi. Sehingga peserta didik dapat menemukan pengetahuan dengan sendiri. Model pembelajaran seperti ini disebut dengan *Discovery learning*. Yakni strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan tindakan ilmiah, sehingga peserta didik mendapat kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* ini, peserta didik di ajak untuk menemukan sendiri apa yang sedang di pelajari, kemudian membangun pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Dengan demikian, pola pembelajaran ini guru tidak lagi sebagai *teacher oriented*, namun *student oriented*. Sehingga guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan data tentang pelaksanaan pembelajaran yang di terapkan di MA Ar-Rosyaad pada pelajaran Akidah Akhlak, materi ini berkaitan langsung dengan fenomena kehidupan sehari- hari. Sehingga manakala peserta didik mempelajari materi ini hanya sebatas awangan, maka dalam proses kehidupan di sosial masyarakat mereka tidak dapat menerapkannya secara baik. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajara, peserta didik di kembangkan dan di persiapkan pengetahuan, keterampilan serta siskap yang mumpuni dalam bekal hidup bersosial kelak.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* seharusnya dapat menjadi jalan keluar yang tepat atas berbagai masalah tersebut. Proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* ini telah di gunakan di MA Ar-Rosyaad pada mata pelajaran Akhlak/ Akidah Akhlak. Dalam

penggunaan pembelajaran ini harus di persiapkan secara matang mengenai fenomena yang akan di sajikan kepada peserta didik supaya pembelajaran berlangsung sesuai tujuan yang di hendaki. Penggunaan sarpras sebagai pendukung dalam proses pembelajaran juga harus di persiapkan seperti proyektor LCD serta buku- buku atau sumber informasi penunjang yang lainnya. Dimana siswa akan di berikan stimulus berupa vidio dari *Youtube* yang telah di persiapkan oleh guru kemudian siswa di bimbing untuk menemukan gagasan terkait materi yang sedang di pelajari ¹⁰.

Karena besarnya harapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan terutama pada karakter siswa yang memiliki Akhlakul karimah dan manusia berkualitas yang mampu mengikuti arus globalisasi dengan bijak, tentunya tak lepas dari usaha- usaha guru untuk mewujudkan tujuannya. Kendati demikian, tentunya dalam proses menuju pada pencapaian itu banyak faktor- faktor yang mempengaruhi yang dapat menjadi hambatan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, guru memang sudah seharusnya untuk terus menerus mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang tepat dan konsisten supaya harapan masyarakat dapat tercapai dengan baik sebagaimana mestinya.

Adapun alasan memilih MA Ar-rosyaad Balong Desa Ringinrejo Kediri sebagai objek penelitian, karena sekolah ini merupakan satu satunya Madrasah mengah atas yang berada di Kediri selatan. Madrasah yang menerapkan pembelajaran *dengan* K-13 dengan pendekatan saintifik. Salah satu faktor yang melalatar belakangi penerapan pembelajaran ini selain karena arus globalisasi yakni tuntutan bagi pendidik untuk mempersiapkan dan mengembangkan

¹⁰Observasi awal pada tanggal 1 November 21

pengetahuan, sikap dan keterampilanpeserta didik.. Pembelajaran berbasis penemuan ini memiliki keuntungan yang signifikan memberikan fleksibilitas yang lebih besar terhadap peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berfikir yang lebih aktif, kreatif serta membangun sikap percaya diri dalam proses pembelajaran. Seperti hal nya pembelajaran yang di lakukan di MA Ar-rosyaad adanya guru yang menggunakan model ini dalam pembelajaran sudah termasuk salah satu peningkatan yang sangat bagus bagi Madrasah, sebab sudah bisa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilanpeserta didik serta dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran sehari- hari.

Keberadaan MA Ar-Rosyaad ini cukup banyak membantu dalam memberikan pendidikan bagi masyarakat sekitar. Terutama dalam religiusitas. Selain itu, dari tahun ke tahun banyak orang tua yang mempercayakan putra putrinya untuk menimba ilmu di MA Ar-rosyaad Balong ini, bahkan sebagian dari siswa siswinya bersal dari luar daerah kecamatan Ringinrejo dan sekitar. Masyarakat desa dan hampir semua nya dari keluarga ekonomi ke bawah, Membuat Madrasah ini menjadi harapan masyarakat desa sekitar untuk masa depan putra putrinya dalam menggapai cita cita serta menjadi manusia yang berkualitas serta berakhlakul karimah.¹¹ Keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran tentunya juga harus memiliki kaitannya dengan penanaman Akhlak siswa sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1 bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹¹ Observasi awal pada tanggal 1 November 21

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat¹². Dengan demikian, hal inilah yang melatar belakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* di MA Ar-rosyaad, serta faktor yang mempengaruhi dari penerapan model pembelajaran yang seperti ini, namun tetap mampu dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “*Discovery Learning : Implementasinya Dalam Pembelajaran Akhlak di MA Ar-Rosyaad Balong*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, yang kemudian dijadikan rumusan masalah dalam penelitian sebagaiberikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Akhlak di MA Ar-Rosyaad ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan model pembelajaran *Discovery learning* pada pembelajaran Akhlak di MA Ar-Rosyaad ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Akhlak di MA Ar-Rosyaad

¹² “Undang-undang republik indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1,” t.t.

2. Mendeskripsikan saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan model pembelajaran *Discovery learning* pada pembelajaran Akhlak di MA Ar-Rosyaad.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberi kontribusi keilmuan terhadap penelitian pendidikan secara umum.
 - b. Sebagai masukan kepada lembaga pendidikan dan kepada guru secara keseluruhan
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menjadi salah satu inspirasi bagi peneliti yang selanjutnya dalam melakukan penelitian yang serupa, serta menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengambil kebijakan- kebijakan yang akan dibuat. Terutama terkait model pembelajaran yang akan di kembangkan bagi peserta didik.
 - c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengembangkan serta menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas, sehingga menjadi contoh dari lembaga pendidikan yang lain.
 - d. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahaman bagi peserta didik secara real terhadap materi yang di sajikan dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Implementasi model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran Akhlak di MA Ar-Rosyaad Balong memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya, namun terdapat beberapa perbedaan dalam kajiannya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Salmi, dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang” menyimpulkan bahwa dengan di terapkannya model pembelajaran discovery learning terdapat perubahan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum di terapkan dan sesudah di terapkan kepada peserta didik. sehingga penelitian ini di anggap berhasil dengan baik. Penelitian dengan menggunakan penelitian tindak kelas (PTK) Dengan melakukan beberapa siklus yang masing- masing siklus memiliki empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus pertama memperoleh prosentase 60%, sedangkan pada siklus 2 memperoleh 90%¹³. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya fokus

¹³ Salmi, “penerapan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 13 Palembang,” *Jurnal Profit*, 1, 6 (2019): 1–16.

penelitian membahas efektifitas model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. kemudian lokasi penelitian sebelumnya berada di SMA Negeri 13 Palembang. Objek pada penelitian terdahulu adalah siswa kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya membahas tentang penerapan model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran Akhlak. Kemudian lokasi penelitiannya berada di MA Ar-Rosyaad Balong Ringinrejo Kediri. Dan untuk objek penelitiannya siswa kelas X MA Ar-Rosyaad.

2. Faizah Kamilah, dalam penelitian berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Darussalam Ciputat”. Menyimpulkan bahwa dengan di terapkannya model pembelajaran discovery learning dalam proses belajar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik di SMP Darussalam Ciputat. Yang dilihat dari hasil evaluasi yang mengalami keikan dari hasilnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif¹⁴. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya fokus penelitian membahas implementasi model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa padamata pelajaran PAI kelas VIII.

¹⁴ Faizah Kamilah, “implementasi model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Darussalam Ciputat” (Skripsi, Jakarta, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ), 2020).

kemudian lokasi penelitian sebelumnya berada di SMP Darussalam Ciputat. Objek pada penelitian terdahulu adalah siswa kelas VIII SMP Darussalam Ciputat. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya membahas tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Akhlak. Kemudian lokasi penelitiannya berada di MA Ar-Rosyaad Balong Ringinrejo Kediri. Dan untuk objek penelitiannya siswa kelas X MA Ar-Rosyaad.

3. Chairul Anwar, dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di kelas VIII MTs Darul Ma’arif Jakarta”. menyimpulkan bahwa dengan di terapkannya model pembelajaran *discovery learning* ini prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Penelitian dengan menggunakan penelitian tindak kelas (PTK) Dengan melakukan beberapa siklus. Siklus pertama memperoleh rata- rata sebesar 70,47 sedangkan siklus kedua memperoleh rata-rata 85,16. Dari hasil tersebut membuktikan bahwasannya model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan prestasi siswa dalam ranah kognitif¹⁵. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya fokus penelitian membahas efektifitas model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. kemudian lokasi penelitian sebelumnya berada di MTs Darul Ma’arif Jakarta. Objek pada

¹⁵ Chairul Anwar, “penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih di kelas VIII MTs Darul Ma’arif Jakarta” (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

penelitian terdahulu adalah siswa kelas VIII MTs Darul Ma'arif Jakarta . Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya membahas tentang penerapan model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran Akhlak. Kemudian lokasi penelitiannya berada di MA Ar-Rosyaad Balong Ringinrejo Kediri. Dan untuk objek penelitiannya siswa kelas X MA Ar-Rosyaad.

4. Tika Syafriyani, dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi”. menyimpulkan bahwa dengan di terapkannya model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.. Penelitian dengan menggunakan penelitian tindak kelas (PTK) Dengan melakukan beberapa siklus. Pada siklus pertama memperoleh prosentase 50,68%, sedangkan pada siklus 2 adanya peeningkat dengan memperoleh 63,10%. Dan pada siklus ke 3 meningkat menjadi 70,34%¹⁶. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya fokus penelitian membahas efektifitas model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Terpadu. kemudian lokasi penelitian sebelumnya berada di SMP Negeri 22 kota Jambi. Objek pada penelitian terdahulu adalah siswa kelas VIII

¹⁶ Tika Syafriyani, “penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam terpadu di sekolah menengah pertama negeri 22 Jambi” (Skripsi, Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019).

SMP Negeri 22 kota Jambi. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya membahas tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Akhlak. Kemudian lokasi penelitiannya berada di MA Ar-Rosyaad Balong Ringinrejo Kediri. dan untuk objek penelitiannya siswa kelas X MA Ar-Rosyaad.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul & Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang.	Fokus penelitian sama- sama mengkaji tentang model pembelajaran <i>discovery Learning</i> terhadap peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Permasalahan yang di teliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. - Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK) - Lokasi penelitian : SMA Negeri 13 Palembang. - Objek penelitian : siswa kelas XII IPS.2.
2.	Implementasi Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Darussalam Ciputat	Fokus penelitian sama- sama mengkaji tentang model pembelajaran <i>discovery Learning</i> terhadap peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Permasalahan yang di teliti dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa.

			<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif - Lokasi Penelitian : SMP Darussalam Ciputat - Objek penelitian : Siswa Kelas VIII di SMP Darussalam Ciputat.
3.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di kelas VIII MTs Darul Ma'arif Jakarta	Fokus penelitian sama- sama mengkaji tentang model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> terhadap peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Permasalahan yang di teliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. - Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK) - Lokasi penelitian : MTs Darul Ma'arif Jakarta - Objek penelitian : VIII MTs Darul Ma'arif Jakarta.
4.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu Di Sekolah	Fokus penelitian sama- sama mengkaji tentang model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> terhadap peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Permasalahan yang di teliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik.

	Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi		<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK) - Lokasi penelitian : SMPN 22 Kota Jambi - Objek Penelitian : siswa kelas VIII SMPN 22 Kota Jambi.
--	--	--	--

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah karya tulis ilmiah, dalam penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat yang logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, yang mana masing- masing bab terdiri dari beberapa sub-bab yang saling berkaitan dengan satu sama lain. Secara terperinci, sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini penulis deskripsikan sebagai berikut :

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II, adalah landasan teori yang terdiri dari uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan tentang konsep pembelajaran *Discovery learning*.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, tahap- tahap penelitian

Bab IV, adalah hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, paparan data dan temuan peneliti ditempat penelitian yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Bab V, adalah pembahasan. Dalam bab ini akan di uraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang di deskripsikan dalam bab sebelumnya yang akan di bahas dengan teori.

Bab VI, adalah penutupan. Yang berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, dan saran.

